

# INVARIANSI PENGUKURAN GENDER DAN USIA DARI *SATISFACTION WITH LIFE SCALE* VERSI INDONESIA

**Darmawan Muttaqin**

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya (60293), Indonesia

Korespondensi: [darmawan.muttaqin@staff.ubaya.ac.id](mailto:darmawan.muttaqin@staff.ubaya.ac.id)

---

## *GENDER AND AGE INVARIANCE OF THE INDONESIAN VERSION OF SATISFACTION WITH LIFE SCALE*

Manuscript type: Brief Report

### **Abstract**

The study aimed to examine gender and age measurement invariance of the Indonesian version of the Satisfaction with Life Scale (SWLS-ID). Participants were 1,922 individuals aged 16-26 years ( $M = 20.835$ ,  $SD = 2.284$ ). The measurement invariance of the Indonesian version of the SWLS was tested using multi-group analysis. The research showed there was gender and age measurement invariance of the SWLS-ID based on metric and scalar invariance. Also, the SWLS-ID did not have measurement bias due to group differences. Thus, the SWLS-ID can be used to compare life satisfaction scores between gender and age groups in the Indonesian sample.

### *Article history:*

Received 16 February 2021

Received in revised form 15 June 2021

Accepted 25 July 2021

Available online 13 March 2022

### *Keywords:*

adolescents

adults

life satisfaction measurement

invariance

SWLS

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji invariansi pengukuran gender dan usia dari *Satisfaction with Life Scale* versi Indonesia (SWLS-ID). Partisipan yang terlibat sebanyak 1,922 individu berusia 16-26 tahun ( $M = 20.835$ ;  $SD = 2.284$ ). Invariansi pengukuran dari SWLS-ID diuji dengan menggunakan analisis multi-kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya invariansi pengukuran gender dan usia dari SWLS-ID berdasarkan invariansi metrik dan skalar. Hasil penelitian mengindikasikan SWLS-ID tidak memiliki bias pengukuran yang disebabkan perbedaan kelompok. Dengan demikian, SWLS-ID dapat digunakan untuk membedakan skor kepuasan hidup antar kelompok gender dan usia pada sampel Indonesia.

**Kata Kunci:** dewasa, invariansi pengukuran, kepuasan hidup, remaja, SWLS

### ***Dampak dan Implikasi dalam Konteks Ulayat***

Ketepatan skala psikologi tidak hanya terkait dengan konstruk yang diukur, namun juga terkait dengan sampel yang menjadi target pengukuran. Hal ini disebabkan oleh karakteristik budaya yang melekat pada gender dan norma perkembangan dapat menyebabkan bias pengukuran. Penelitian ini berkontribusi dalam memastikan SWLS terbebas dari bias pengukuran antar kelompok. Penelitian ini menjadi penting karena SWLS kerap digunakan untuk mengukur kepuasan hidup pada masyarakat Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa SWLS dapat secara tepat digunakan untuk membedakan kepuasan hidup antar kelompok gender dan usia pada masyarakat Indonesia. Dengan demikian, para pengguna SWLS tidak perlu mengkhawatirkan bias pengukuran yang disebabkan oleh perbedaan kelompok gender dan usia.

Handling Editor: Christiany Suwanto, Faculty of Psychology, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia



This open access article is licensed under [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Kepuasan hidup merupakan salah satu indikator individu mencapai kesejahteraan subjektif. Hal ini karena kepuasan hidup dianggap sebagai komponen evaluasi kognitif dari kesejahteraan subjektif (Diener, 2012). Oleh karena itu, kepuasan hidup dapat didefinisikan sebagai penilaian kognitif yang mengarah pada perbandingan kondisi kehidupan individu saat ini dengan standar yang telah ditetapkan (Diener, 2012). Kepuasan hidup sering diukur menggunakan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) (Diener dkk., 1985) yang terdiri dari lima butir pertanyaan.

SWLS telah tersedia dalam beberapa versi bahasa misalnya versi Prancis (Bacro dkk., 2020), dan versi Spanyol (Sierra dkk., 2019). Pengujian struktur faktor dari SWLS telah dilakukan di berbagai negara di dunia (Jang dkk., 2017). SWLS memiliki struktur faktor yang relatif solid, yaitu satu faktor baik berdasarkan pengujian analisis eksploratori faktor (Ortega dkk., 2016), maupun analisis konfirmatori faktor (Sierra dkk., 2019).

Selain pengujian struktur faktor, penelitian sebelumnya juga telah melakukan pengujian invariansi pengukuran dari SWLS. SWLS dilaporkan memiliki invariansi pengukuran gender (Bacro dkk., 2020; Sierra dkk., 2019) dan usia (Bacro dkk., 2020; Sierra dkk., 2019). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menemukan adanya invariansi pengukuran antar waktu (Bacro dkk., 2020) dan antar negara (Jang dkk., 2017). Pengujian invariansi pengukuran bertujuan untuk memastikan tidak adanya potensi bias pengukuran yang disebabkan oleh perbedaan kelompok, sehingga hasil analisis uji beda dapat dipertanggungjawabkan (Chen, 2007).

Di Indonesia, SWLS telah diadaptasi dan diuji struktur faktornya oleh beberapa peneliti (Akhtar, 2019; Muttaqin dkk., 2020). Namun, penelitian sebelumnya belum menguji invariansi pengukuran dari SWLS versi Indonesia (SWLS-ID). Umumnya, pengujian invariansi pengukuran dilakukan dengan menguji invariansi konfigurasi, yaitu kesetaraan jumlah faktor dan komposisi butir antar kelompok, invariansi metrik, yaitu kesetaraan muatan faktor pada setiap butir antar kelompok, dan invariansi skalar, yaitu kesetaraan muatan faktor dan intersep pada setiap butir antar kelompok (van de Schoot dkk., 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji invariansi pengukuran dari SWLS-ID. Pengujian invariansi pengukuran gender dan usia dilakukan dengan mempertimbangkan penggunaan dari SWLS yang sering kali digunakan untuk membedakan skor kepuasan hidup antara laki-laki dan perempuan serta antara remaja dan dewasa.

## METODE

### **Partisipan**

Partisipan penelitian merupakan 1,922 individu yang terdiri dari 1,214 (63.2%) orang perempuan dan 708 (36.8%) orang laki-laki yang sedang berada di Kota Surabaya. Partisipan berusia 16-26 tahun ( $M = 20.835$ ;  $SD = 2.284$ ) terbagi menjadi 1,089 (56.7%) remaja berusia 16-20 tahun ( $M = 19.125$ ;  $SD = .955$ ) dan 833 (43.3%) dewasa berusia 21-26 tahun ( $M = 23.071$ ;  $SD = 1.423$ ). Mayoritas partisipan merupakan mahasiswa program sarjana (65.7%) dan sisanya merupakan mahasiswa program diploma (19%), mahasiswa program magister (8.0%), pekerja (21.2%), dan lainnya (3.3%). Partisipan memiliki latar belakang tumbuh dan berkembang di kota besar (59.5%), kota kecil (34.3%), dan desa (6.2%). Pengambilan data dilakukan dari September 2019 hingga April 2020 dengan menggunakan teknik aksidental. Peneliti menghubungi secara langsung partisipan dan menyebarkan informasi mengenai penelitian di media sosial (*WhatsApp*, *LINE*, dan *Instagram*). Partisipan yang bersedia terlibat dalam penelitian diminta untuk mengisi formulir *informed consent* dan kuesioner penelitian yang disajikan secara daring.

### **Instrumen**

*Satisfaction with Life Scale* versi Indonesia (SWLS-ID) (Diener dkk., 1985; Muttaqin dkk., 2020) yang terdiri dari lima butir pernyataan digunakan untuk mengukur kepuasan hidup (misalnya, "Saya puas dengan kehidupan saya"). Respons SWLS menggunakan tujuh pilihan respons dari angka 1 sampai 7 (1 = "Sangat Tidak Setuju"; 7 = "Sangat Setuju"). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia, SWLS memiliki validitas struktur faktor yang memuaskan dengan model unidimensional (Muttaqin dkk., 2020). Selain itu, SWLS memiliki reliabilitas yang memuaskan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar .828 (Akhtar, 2019).

### **Teknik Analisis**

Analisis multi-kelompok melalui program IBM SPSS AMOS 21 digunakan untuk menguji invariansi pengukuran gender dan usia dari SWLS-ID. Pengujian invariansi gender dan usia dilakukan dengan menguji invariansi konfigurasi, metrik, dan skalar. Berdasarkan rekomendasi dari Chen (2007), selisih koefisien CFI yang kurang dari -.010 dan selisih koefisien RMSEA yang kurang dari .015 dapat digunakan untuk menyatakan adanya invariansi pengukuran. Sebelum dilakukan pengujian invariansi pengukuran, dilakukan pengujian model pengukuran dari SWLS-ID yang berupa

model unidimensional. Koefisien GFI dan CFI yang lebih dari .95 dan koefisien RMSEA yang kurang dari .80 dapat digunakan untuk menyatakan model pengukuran memiliki ketepatan model yang memuaskan (van de Schoot dkk., 2012).

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan deskriptif statistik dari SWLS-ID. Dapat dilihat bahwa skor kepuasan hidup antara laki-laki ( $M = 4.680$ ;  $SD = 1.103$ ) dan perempuan ( $M = 4.635$ ;  $SD = 1.077$ ) tidak berbeda secara signifikan ( $F = .758$ ;  $p = .385$ ;  $p > .05$ ), sedangkan antara remaja ( $M = 4.578$ ;  $SD = 1.074$ ) dan dewasa ( $M = 4.767$ ;  $SD = 1.097$ ) terdapat perbedaan yang signifikan ( $F = 11.364$ ;  $p = .001$ ;  $p < .05$ ). Selain itu, diketahui juga koefisien reliabilitas dari SWLS-ID yang lebih dari .8 baik ketika diuji pada keseluruhan partisipan maupun ketika diuji pada partisipan laki-laki, perempuan, remaja, dan dewasa secara terpisah. Tabel 1 juga menunjukkan indeks ketepatan model dari SWLS-ID yang memiliki koefisien GFI dan CFI lebih dari .95 dan koefisien RMSEA kurang dari .08, baik pada keseluruhan partisipan maupun pada partisipan laki-laki, perempuan, remaja, dan dewasa secara terpisah.

Tabel 1.

*Deskriptif Statistik dan Indeks Ketepatan Model dari SWLS-ID*

	Rerata	SD	Uji beda		$\alpha$	Indeks ketepatan model			
			F	p		$\chi^2/df$	GFI	CFI	RMSEA
Total	4.651	1.087			.849	6.533	.995	.995	.054
Laki-laki	4.680	1.103	.758	.384	.825	1.836	.996	.998	.034
Perempuan	4.635	1.077			.864	6.200	.992	.993	.065
Remaja	4.578	1.074	11.364	.001	.855	4.823	.993	.994	.059
Dewasa	4.767	1.097			.839	2.657	.995	.996	.045

Informasi mengenai muatan faktor dari SWLS-ID dilaporkan pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa SWLS-ID memiliki muatan faktor .589-.875 pada pengujian keseluruhan partisipan. SWLS-ID juga memiliki muatan faktor yang lebih dari .5 baik ketika diuji pada partisipan laki-laki (.583-.853) dan perempuan (.594-.891). Begitu juga ketika diuji pada partisipan remaja (.586-.891) dan dewasa (.590-.895).

Tabel 2.  
*Muatan Faktor dari SWLS-ID*

Butir pernyataan	Total	Gender		Kelompok usia	
		Laki-laki	Perempuan	Remaja	Dewasa
1. Dalam banyak hal, kehidupan saya mendekati ideal	.696	.666	.717	.710	.680
2. Kondisi kehidupan saya sangat baik	.761	.710	.793	.794	.720
3. Saya puas dengan kehidupan saya	.875	.853	.891	.863	.895
4. Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam kehidupan saya	.756	.714	.782	.759	.747
5. Jika saya dapat menjalani kembali kehidupan saya, hampir tidak ada yang ingin saya ubah	.589	.583	.594	.586	.590

Hasil analisis muti-kelompok (Tabel 3) menemukan bahwa selisih koefisien CFI yang kurang dari -.010 dan selisih koefisien RMSEA yang kurang dari .015 pada pengujian invariansi metrik dan skalar. Temuan ini dihasilkan ketika pengujian invariansi pengukuran gender dan usia dari SWLS-ID. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat invariansi pengukuran gender dan usia dari SWLS-ID.

Tabel 3.  
*Pengujian Invariansi Pengukuran Gender dan Usia dari SWLS-ID*

	Indeks ketepatan model				Perbandingan model	
	$\chi^2$	df	CFI	RMSEA	$\Delta$ CFI	$\Delta$ RMSEA
Invariansi pengukuran gender						
1. Invariansi konfigurasi	109.570	10	.977	.072		
2. Invariansi metrik (dibandingkan dengan 1)	114.340	14	.977	.061	.000	-.011
3. Invariansi skalar (dibandingkan dengan 2)	131.742	19	.974	.056	-.003	-.005
Invariansi pengukuran usia						
1. Invariansi konfigurasi	106.163	10	.978	.071		
2. Invariansi metrik (dibandingkan dengan 1)	126.610	14	.974	.065	-.004	-.006
3. Invariansi skalar (dibandingkan dengan 2)	162.362	19	.967	.063	-.007	-.002

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji invariansi pengukuran gender dan usia dari SWLS-ID. Pengujian invariansi pengukuran gender dan usia dilakukan dengan menggunakan analisis multi kelompok. Hasil analisis multi kelompok menemukan bahwa terdapat invariansi pengukuran gender dan usia dari SWLS-ID berdasarkan pengujian invariansi metrik dan skalar.

Temuan mengenai invariansi gender dari SWLS-ID sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya invariansi gender dari SWLS versi Prancis (Bacro dkk., 2020), dan versi Spanyol (Sierra dkk., 2019). Selain itu, temuan mengenai invariansi usia SWLS-ID serupa dengan penelitian sebelumnya (Bacro dkk., 2020; Sierra dkk., 2019). Namun, rentang usia yang digunakan antar penelitian berbeda-beda. Pada penelitian ini digunakan rentang usia remaja (16-20

tahun) dan dewasa (21-26 tahun). Sementara itu, penelitian sebelumnya membandingkan invariansi pengukuran usia antara anak berusia 8-12 tahun dan remaja awal berusia 13-16 tahun (Bacro dkk., 2020), remaja berusia 13-15 tahun, dan berusia 16-19 tahun (Sierra dkk., 2019).

Adanya invariansi pengukuran gender dan usia dari SWLS-ID mengindikasikan beberapa hal. Pertama, terpenuhinya invariansi metrik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antar kelompok terkait dengan jumlah faktor, komposisi butir, dan muatan faktor pada setiap butir dari SWLS-ID. Kedua, adanya invariansi skalar menunjukkan bahwa antar kelompok memberikan respons yang relatif sama pada butir-butir dari SWLS-ID. Ketiga, SWLS-ID dapat digunakan untuk membandingkan skor kepuasan hidup antar kelompok dengan pendekatan analisis varians dan pendekatan struktural. Dengan adanya perbedaan skor kepuasan hidup antar kelompok, dapat dipastikan bahwa kelompok memang memiliki kepuasan hidup yang berbeda, bukan disebabkan oleh adanya bias pengukuran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

SWLS-ID merupakan alat ukur kepuasan hidup yang memiliki invariansi pengukuran gender dan usia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan skor kepuasan hidup antara laki-laki dan perempuan, serta antara remaja dan dewasa pada sampel Indonesia.

### ***Saran Teoretis***

Penelitian selanjutnya dapat menguji invariansi pengukuran usia dari SWLS-ID dengan melibatkan partisipan mulai dari anak-anak hingga lansia. Selain itu, perlu dilakukan pengujian invariansi antar kelompok yang berbeda, seperti antara sampel klinis dan populasi umum, serta antar kelompok etnis. Pengujian invariansi antar waktu juga perlu dilakukan jika akan menggunakan SWLS-ID secara longitudinal.

### ***Saran Praktis***

Para peneliti dan praktisi kesehatan mental dapat menggunakan SWLS-ID untuk mengukur kepuasan hidup yang menjadi salah satu indikator kesejahteraan subjektif. SWLS-ID dapat digunakan pada individu yang berusia 16-26 tahun di Indonesia. Selain itu, SWLS-ID juga dapat digunakan untuk membedakan skor kepuasan hidup ditinjau dari gender serta kelompok usia remaja dan dewasa.

## **ASPEK ETIK STUDI**

### ***Pernyataan Etik***

Seluruh prosedur yang dilakukan pada studi ini telah sesuai dengan Deklarasi Helsinki tahun 1964 dan segala adendumnya atau dengan standar etika yang relevan. Aspek etik dari studi ini telah dievaluasi secara internal oleh institusi penulis. Pernyataan kesediaan berpartisipasi dari seluruh partisipan telah diperoleh.

### ***Konflik Kepentingan***

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

### ***Ketersediaan Data***

Data yang digunakan dalam studi ini dapat diakses dengan menghubungi penulis melalui surel: darmawan.muttaqin@staff.ubaya.ac.id.

## **REFERENSI**

- Akhtar, H. (2019). Evaluasi properti psikometris dan perbandingan model pengukuran konstruk subjective well-being. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.29-40>
- Bacro, F., Coudronnière, C., Gaudonville, T., Galharret, J. M., Ferrière, S., Florin, A., & Guimard, P. (2020). The French adaptation of the Satisfaction with Life Scale (SWLS): Factorial structure, age, gender and time-related invariance in children and adolescents. *European Journal of Developmental Psychology*, 17(2), 307–316. <https://doi.org/10.1080/17405629.2019.1680359>
- Chen, F. F. (2007). Sensitivity of goodness of fit indexes to lack of measurement invariance. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 14(3), 464–504. <https://doi.org/10.1080/10705510701301834>
- Diener, E. (2012). New findings and future directions for subjective well-being research. *American Psychologist*, 67(8), 590–597. <https://doi.org/10.1037/a0029541>
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction with Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49, 71–75.
- Jang, S., Kim, E. S., Cao, C., Allen, T. D., Cooper, C. L., Lapierre, L. M., O’Driscoll, M. P., Sanchez, J. I., Spector, P. E., Poelmans, S. A. Y., Abarca, N., Alexandrova, M., Antoniou, A.-S., Beham, B., Brough, P., Carikci, I., Ferreiro, P., Fraile, G., Geurts, S., ... Woo, J.-M. (2017). Measurement invariance of the Satisfaction with Life Scale across 26 countries. *Journal of*

*Cross-Cultural Psychology*, 48(4), 560–576. <https://doi.org/10.1177/0022022117697844>

- Muttaqin, D., Yunanto, T. A. R., Fitria, A. Z. N., Ramadhanty, A. M., & Lempang, G. F. (2020). Properti psikometri Self-Compassion Scale versi Indonesia: Struktur faktor, reliabilitas, dan validitas kriteria. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 189–208. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3944>
- Ortega, M. L., Castro, S. T., & Carrasco, O. R. (2016). Psychometric properties of the Satisfaction with Life Scale (SWLS): Secondary analysis of the Mexican Health and Aging Study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12955-016-0573-9>
- Sierra, J. o, Solana, R. A., de Luis, E. C., Nalda, F. N., & Pedrero, E. F. (2019). Subjective well-being in adolescence: New psychometric evidences on the Satisfaction with Life Scale. *European Journal of Developmental Psychology*, 16(2), 236–244. <https://doi.org/10.1080/17405629.2017.1360179>
- van de Schoot, R., Lugtig, P., & Hox, J. (2012). A checklist for testing measurement invariance. *European Journal of Developmental Psychology*, 9(4), 486–492. <https://doi.org/10.1080/17405629.2012.686740>